

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata memiliki peran penting dalam perekonomian, salah satunya sebagai penyumbang devisa negara. Kehadiran wisatawan baik domestik maupun mancanegara dapat meningkatkan perkembangan ekonomi di daerah tujuan wisata dan juga dapat meningkatkan pemasukan nasional. Namun, pemasukan nasional Indonesia mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh berkurangnya jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung. Informasi mengenai pergerakan wisatawan lokal pada tahun 2021 menunjukkan peningkatan sebesar 12 persen dibandingkan dengan tahun 2020. Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, peningkatan pergerakan wisatawan lokal ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemulihan sektor pariwisata nasional pada tahun 2022. Pada tahun 2022, sektor pariwisata memiliki target untuk mencapai jumlah pergerakan wisatawan sebesar 260 juta hingga 280 juta dan sumbangan sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (GDP) sebesar 4,3 persen, yang sedikit lebih tinggi daripada perkiraan capaian pada tahun 2021 sebesar 4,2 persen. Selain itu, pada tahun 2022, ditargetkan tercipta 400.000 lapangan kerja baru di sektor pariwisata, yang tentunya akan berdampak positif terhadap perekonomian. Dengan peningkatan jumlah lapangan kerja, tingkat pengangguran akan turun dan hal ini akan meningkatkan taraf hidup penduduk serta produktivitas di negara tersebut (Henna, 2022).

Berdasarkan definisi yang diberikan oleh *World Tourism Organization* (WTO), pariwisata merujuk pada kegiatan orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan dan menginap di suatu tempat di luar tempat tinggal mereka yang biasa, dengan batasan waktu kurang dari satu tahun secara berkelanjutan. Tujuan dari perjalanan ini dapat beragam, seperti liburan, bisnis, dan tujuan lainnya. Pariwisata merupakan jenis perjalanan yang direncanakan dan dilakukan oleh individu atau kelompok, dengan maksud untuk mencapai kepuasan dan kesenangan dalam pengalaman perjalanan mereka.

Selain itu, berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata, pariwisata melibatkan segala jenis aktivitas wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Aktivitas pariwisata mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan objek wisata dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha lain yang terkait dengan industri pariwisata. Dalam hal ini, pariwisata dianggap sebagai bidang yang melibatkan berbagai pihak dan faktor dalam menyediakan pengalaman wisata yang memuaskan bagi wisatawan. Secara keseluruhan, pariwisata mencakup beragam kegiatan perjalanan dan pengalaman yang dilakukan oleh individu atau kelompok, dengan tujuan untuk mencapai kepuasan dan kesenangan. Hal ini melibatkan penyediaan fasilitas, layanan, dan pengembangan objek wisata yang diperlukan untuk mendukung industri pariwisata secara menyeluruh.

Pariwisata dalam Al-Qur'an dibahas dalam Surah Al-Ankabut/29:20 yang berbunyi:

رَبِّضْنِي لِلأُمَمِ ۖ لَآ أَخَقُّ أَدَبُكَ فَأَوْرُظْنَانِي لِأَرْضِ يَفِ أَوْرِيْسُ لُقِ  
رِيْدِقُ نَشْءُ لُكِ ۖ تَلْعُ لِلأَنِ لَأِ لِحَاءِ رَءَ نَلَأْ شَءَآ

"Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu" (Kementerian Agama:2012). Dalam Tafsir Al-Misbah yang disusun oleh (M. Quraish Shihab, 2002: yang menjelaskan tentang tafsir ayat tersebut untuk membuktikan kekuasaan Allah dan keniscayaan hari kiamat.

Dari beberapa pengertian Pariwisata di atas, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pariwisata merupakan segala kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan dengan tujuan rekreasi, mencari hiburan dan suasana baru yang dilakukan di suatu tempat tertentu sesuai keinginan.

Pariwisata secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu pariwisata massal dan pariwisata alternatif. Pariwisata massal mengacu pada upaya untuk mendatangkan sebanyak mungkin wisatawan ke suatu destinasi wisata. Sumber daya alam dan budaya dijadikan komoditas secara besar-besaran tanpa mempertimbangkan kelestariannya. Namun, terbukti bahwa pariwisata massal ini memiliki dampak negatif yang lebih besar daripada dampak

positifnya, baik bagi masyarakat lokal, kelestarian alam dan budaya, maupun ekonomi masyarakat lokal. Tren dalam industri pariwisata telah bergeser dari pariwisata massal ke arah pariwisata alternatif. Pelaku pariwisata mulai menyadari bahwa tren pariwisata yang lebih ramah terhadap alam dan masyarakat lokal memiliki potensi untuk dikembangkan dan menarik minat wisatawan. Hal ini tercermin dalam munculnya paket-paket wisata yang menekankan nilai budaya, alam, dan keunikan dari daerah-daerah tertentu. Pariwisata alternatif merupakan bentuk pariwisata yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan budaya. Berbeda dengan pariwisata massal yang mengundang jumlah wisatawan yang besar, pariwisata alternatif hanya melibatkan sekelompok kecil wisatawan secara kuantitas. Namun, pariwisata alternatif menawarkan pengalaman dan pemahaman yang lebih dalam. Pariwisata alternatif muncul sebagai respons terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh pariwisata massal. Dengan demikian, pariwisata alternatif cenderung memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat lokal, baik dari segi budaya, ekonomi, maupun dalam upaya meminimalkan dampak negatif perkembangan pariwisata. Selain itu, pariwisata alternatif juga memberikan nilai edukatif bagi wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata tertentu. Dalam konteks ini, pariwisata harus dijalankan dengan konsep berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan melibatkan partisipasi masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan utama dan menekankan pada kelestarian sumber daya. Pendekatan ini dikenal sebagai konsep pariwisata berkelanjutan atau sustainable tourism (Migang, 2009).

Menurut Derwotubun (2019), pengembangan daya tarik wisata harus memenuhi empat komponen kualifikasi yang disebut sebagai 4A, yaitu Atraksi (*Attraction*), Fasilitas (*Amenity*), Aksesibilitas (*Accesbility*), dan Kelembagaan (*Anciliary*). Keempat komponen ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya tarik wisata, karena wisatawan yang ingin mengunjungi suatu destinasi pariwisata tentunya membutuhkan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka sebagai wisatawan, serta atraksi untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas wisata di destinasi tersebut, baik itu atraksi alam, atraksi buatan, maupun atraksi budaya yang disajikan oleh pengelola daya tarik wisata. Selain itu, aksesibilitas juga penting dalam hal akses menuju destinasi wisata tersebut.

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Dengan adanya pengembangan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara 75 ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut.(Talib & Sunarti, 2020)

Pariwisata memiliki beberapa daya tarik wisata yakni wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Daya tarik wisata yang ada di Gorontalo lebih mendominasi ke pariwisata massal atau *mass tourism*, banyak daya tarik wisata yang tidak memperhatikan jumlah kunjungan atau *carrying capacity*, sehingga aktifitas wisatawan yang cukup banyak di suatu daya tarik wisata dapat mempengaruhi lingkungan sekitar sehingga perlunya wisata alternatif.

Daya tarik wisata yang ada di Gorontalo yang bisa di jadikan sebagai wisata alternatif yakni wisata Bohulo *Camp And Eat*. Daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat* merupakan daya tarik wisata dengan konsep restoran dan penginapan, wisata ini menyuguhkan berbagai jenis makanan maupun minuman dan juga menyediakan tempat penginapan yang cukup nyaman dan sudah disediakan fasilitas didalamnya berupa tempat tidur, air *conditioner* (AC), dan Toilet. Perbedaan menginap di wisata Bohulo *Camp And Eat* dan menginap di hotel yakni, jika menginap di wisata Bohulo *Camp And Eat* untuk fasilitasnya sudah memadai tetapi tidak disediakan TV karena konsep dari daya tarik wisata Bohulo *Camp And eat* yang menyuguhkan suasana alam sedangkan, menginap di hotel yakni untuk fasilitasnya sudah memadai dan disuguhkan oleh bangunan-bangunan yang ada di perkotaan.

Daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat* adalah aktivitas yang bisa dinikmati di alam terbuka, Wisata Bohulo *Camp And Eat* berpotensi untuk di jadikan sebagai wisata alternatif. Wisata alternatif adalah wisata pilihan, sebelum mengunjungi wisata Bohulo *Camp And Eat* akan melewati beberapa daya tarik wisata yakni wisata sungai Botumotoli'oluwo, dan wisata River Tubing sehingga wisata ini di jadikan wisata alternatif.

Wisata Bohulo *Camp And Eat* dibangun bulan agustus 2021 dan di buka bulan februari 2022. Pemilik wisata Bohulo *Camp And Eat* ini Bapak Rahmat Mulyanto Yamin. Sebelum wisata ini di bangun pemilik wisata Bohulo *Camp And Eat* membangun wisata dengan rencana hanya untuk tempat kumpul bersama

keluarga dan rekan kerja, tetapi sebelum wisata ini di buka sudah ada wisatawan yang ingin berkunjung ke wisata Bohulo *Camp And Eat*. Sehingga pemilik wisata berinisiatif untuk membuka atau menjadikan suatu daya tarik wisata.

Wisata Bohulo *Camp And Eat* menjadi daya tarik wisata terbaru di Desa Dulamayo, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Wisata Bohulo *Camp And Eat* adalah wisata yang sudah menyediakan fasilitas lengkap berupa tempat penginapan (*Glamour Camping*) dan Tempat makan (Restoran) sehingga wisatawan tidak perlu khawatir untuk berkunjung ke wisata Bohulo *Camp And Eat*. Wisata Bohulo *Camp And Eat* ini satu-satunya wisata yang ada di Kabupaten Gorontalo yang menyediakan fasilitas Glamping. Untuk bisa sampai ke daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat* ini di perlukan waktu sekitar 40 menit dari pusat Kota Gorontalo dengan jarak tempuh kurang lebih 20km, dengan jalanan yang masih berlubang dan rawan terjadinya longsor. Wisata ini di buka senin sampai jumat pukul 11.00-19.00 wita dan sabtu sampai minggu di buka mulai pukul 10.00-19.00 wita. Aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang datang berkunjung ke wisata Bohulo *Camp And Eat* dengan menikmati pemandangan yang sangat indah, air sungai yang bersih, suasana yang begitu asri dan banyak pohon-pohon yang hijau serta udara yang masih terasa sejuk dan nyaman tanpa adanya polusi. Di wisata Bohulo *Camp And Eat* selain bisa menginap di glamping wisatawan juga dapat melakukan *Camping* di pinggir sungai serta dapat melakukan aktivitas bakar-bakar ikan di pinggir sungai.

Wisatawan yang berkunjung di wisata Bohulo *Camp And Eat* dapat menikmati berbagai fasilitas yakni Wifi, Toilet Umum, Restoran, AC, Tempat tidur, Tempat Parkir, Mushola, Perahu Karet, Treadmill, dan Sepeda Squad. Wisatawan yang ingin menginap di wisata Bohulo *Camp And Eat* ini memiliki dua *Room Type* yakni *Couple Tent* dan *Family Tent*, Dua *Room Type* ini memiliki harga yang berbeda-beda yakni *Couple Tent*, *Weekday* Rp.575.000 dan *Weekend* Rp.695.000 untuk kapasitas 2 dewasa + 1 anak <7 tahun termasuk sarapan untuk 2 orang. Untuk *Family Tent*, *Weekday* Rp.995.000 Dan *Weekend* Rp.1.195.000 untuk kapasitas 4 dewasa + 2 anak <7 tahun termasuk sarapan untuk 4 orang. Daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat* di larang membawa minuman keras, tidak menerima pasangan yang belum menikah dalam 1 tenda. Penambahan orang dalam kamar di kenakan biaya Rp.35.000 /pax

(menggunakan tempat tidur yang ada). Penambahan sarapan Rp.60.000 /pax, anak <9 tahun Rp.40.000 /pax. Harga di atas sudah termasuk PPN 10%.

Dengan adanya kelebihan yang dimiliki oleh Wisata Bohulo *Camp And Eat* tentu saja masih memiliki kekurangan yakni kurangnya atraksi wisata, serta akses menuju ke wisata masih kurang baik, jalannya yang berlubang serta rawan terjadinya longsor sehingga perlunya pengembangan daya Tarik wisata Bohulo *Camp And Eat*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Bohulo *Camp And Eat* Sebagai Wisata Alternatif Di Kabupaten Gorontalo “

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman mengenai pariwisata alternatif
2. Kurangnya atraksi wisata di Bohulo *Camp And Eat*
3. Akses menuju ke wisata Bohulo *Camp And Eat* masih kurang baik

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pengembangan Bohulo *Camp And Eat* sebagai wisata alternatif ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Strategi Pengembangan Bohulo *Camp And Eat* sebagai wisata alternatif.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai sarana peneliti untuk mengimplementasikan teori yang telah di dapatkan selama mendalami perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

- b. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi tugas akhir skripsi sebagai persyaratan untuk mendapat gelar sarjana Jurusan Pariwisata Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
- c. Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai Pengembangan bohulo *Camp And Eat* sebagai wisata alternatif Di Kabupaten Gorontalo.